

ANALISIS PENGARUH RLS, PENGELUARAN PERKAPITA, UHH, DAN TINGKAT KEMISKINAN TERHADAP KETIMPANGAN DISTRIBUSI PENDAPATAN DI KBI DAN KTI

Sri Indriyani S Dai

Universitas Negeri Gorontalo
sriindriyani_dai@ung.ac.id

Syarwani Canon

Universitas Negeri Gorontalo
syarwanicanon@ung.ac.id

Devi Oktaviani Bauty

Universitas Negeri Gorontalo
devibauty08@gmail.com

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah, Pengeluaran Perkapita, Umur Harapan Hidup, dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Kawasan Barat Indonesia dan Kawasan Timur Indonesia Tahun 2010-2020. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik selama periode waktu 2010-2020 dan unit analisis yaitu 17 Provinsi yang terdapat pada Kawasan Barat Indonesia dan 17 Provinsi yang terdapat pada Kawasan Timur Indonesia. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda data panel dengan metode *Fixed Effects Model*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Rata-Rata Lama Sekolah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan, artinya setiap peningkatan rata-rata lama sekolah dapat meningkatkan ketimpangan distribusi pendapatan di Kawasan Barat Indonesia dan Kawasan Timur Indonesia. (2) Pengeluaran Perkapita berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan, artinya setiap peningkatan pengeluaran perkapita dapat menurunkan ketimpangan distribusi pendapatan di Kawasan Barat Indonesia dan Kawasan Timur Indonesia. (3) Umur Harapan Hidup berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan, artinya setiap peningkatan umur harapan hidup dapat menurunkan ketimpangan distribusi pendapatan di Kawasan Barat Indonesia dan Kawasan Timur Indonesia. (4) Tingkat Kemiskinan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan, artinya setiap peningkatan tingkat kemiskinan dapat menurunkan ketimpangan distribusi pendapatan di Kawasan Barat Indonesia dan Kawasan Timur Indonesia.

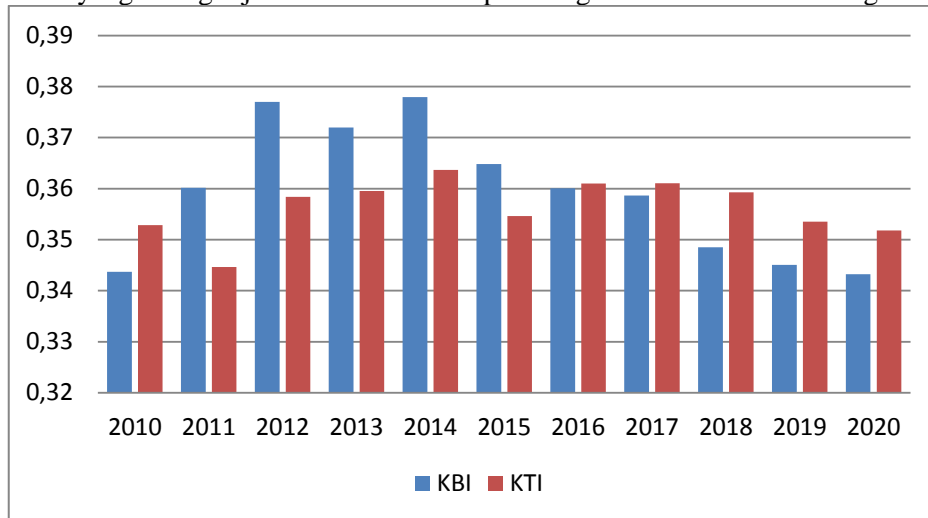
Kata Kunci RLS; Pengeluaran Perkapita; UHH; Tingkat Kemiskinan

I. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi hakekatnya mempunyai tujuan agar kesejahteraan masyarakat meningkat, untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat diperlukan pertumbuhan ekonomi yang semakin tinggi serta distribusi pendapatan yang lebih merata (Raswita & Utama, 2013).

Dalam pelaksanaan pembangunan ekonomi masalah distribusi pendapatan telah lama menjadi persoalan yang rumit bagi pembangunan ekonomi yang dijalankan oleh negara yang

sedang berkembang seperti di Indonesia. Masalah yang dihadapi oleh Indonesia yaitu masalah ketimpangan pendapatan antar kelompok masyarakat yang berpendapatan rendah dan kelompok masyarakat yang berpendapatan tinggi, serta masalah lainnya seperti tinggi rendahnya tingkat kemiskinan. Meningkatnya pendapatan masyarakat disuatu Negara menjadi salah satu indikator kesejahteraan yang sering dijadikan sasaran dari pembangunan nasional suatu Negara.

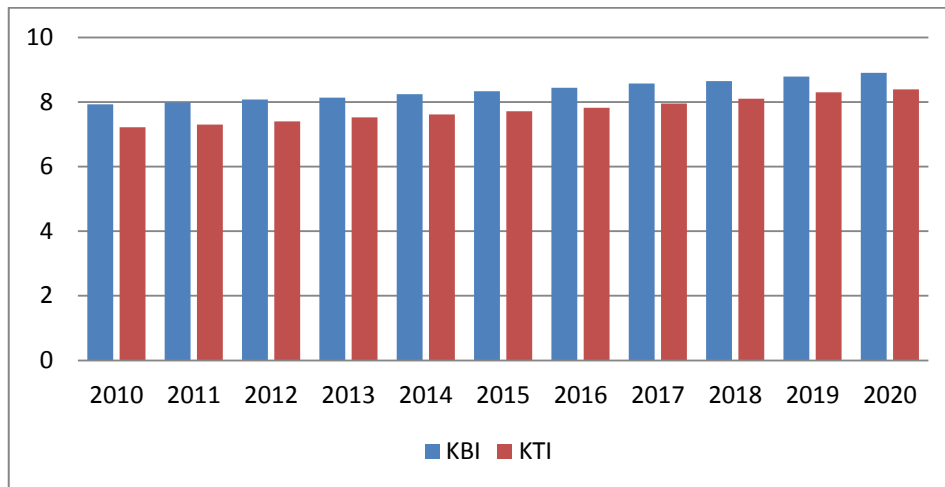


Sumber : BPS Indonesia, 2021

Grafik 1. Perbandingan Gini Ratio KBI dan KTI Tahun 2010 - 2020

Pembagian distribusi pendapatan di Indonesia sejak tahun 2010-2020 , hal ini dapat dilihat dari meningkatnya indeks gini Indonesia dari tahun ke tahun. Untuk mengukur ketimpangan distribusi pendapatan di Indonesia dapat dilihat dengan indeks gini. Dimana besarnya indeks gini antara 0 sampai 1, indeks gini sama dengan 0 menunjukkan besarnya indeks gini distribusi pendapatan yang merata dengan sempurna, sementara untuk indeks gini sama dengan 1 menunjukkan distribusi pendapatan yang tidak merata. Nilai ratio gini yang semakin mendekati 1 menunjukkan tingkat ketimpangan yang semakin tinggi, oleh sebab itu ratio gini diupayakan untuk mendekati 0 agar menunjukkan adanya pemerataan distribusi pendapatan antar penduduk (Arifianto & Setiyono, 2013).

Berdasarkan grafik 1 dapat dilihat bahwa tingkat ketimpangan di Indonesia jika dibandingkan antara Kawasan Timur Indonesia (KTI) dan Kawasan Barat Indonesia (KBI) belum menunjukkan angka 0 (nol) atau merata dengan sempurna. Grafik diatas menunjukkan tingkat gini ratio yang berfluktuasi. Seperti yang tersaji dalam grafik diatas dapat dilihat bahwa tingkat ketimpangan di Indonesia jika dibandingkan antara KBI dan KTI maka kawasan yang memiliki tingkat ketimpangan yang tinggi yaitu kawasan barat Indonesia.



Sumber : BPS Indonesia, 2021

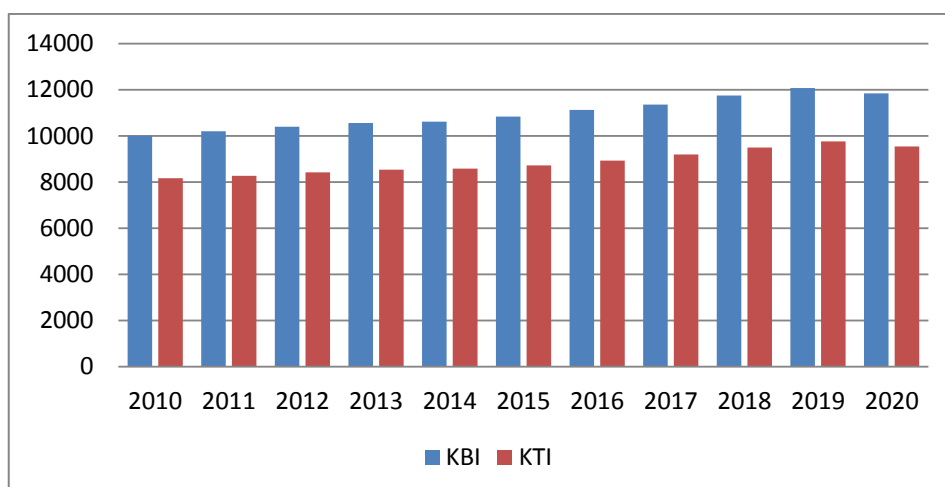
Grafik 2. Perbandingan Rata-Rata Lama Sekolah KBI dan KTI

Berdasarkan Grafik 2 dapat dilihat angka Rata-rata Lama Sekolah selama sebelas tahun terakhir, angka Rata-rata Lama Sekolah di Indonesia mengalami peningkatan yang cepat. Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa peningkatan angka rata-rata lama sekolah untuk Kawasan Barat Indonesia (KBI) lebih tinggi jika dibandingkan dengan Kawasan Timur Indonesia (KTI).

Menurut Ahluwalia (1976) (Nadya & Syafri, 2019) menyatakan bahwa proses pendidikan dalam mempengaruhi distribusi pendapatan, melalui peningkatan pengetahuan dan keahlian dalam bekerja. Hal tersebut akan menghasilkan pergeseran dari pekerja bergaji rendah dengan pekerja tidak terampil menjadi pekerja bergaji tinggi yang terampil. Pergeseran ini akan menghasilkan tingkat pendapatan yang lebih tinggi.

Salah satu faktor yang mempengaruhi distribusi pendapatan adalah pengeluaran perkapita. Pengeluaran perkapita adalah biaya yang dikeluarkan untuk konsumsi semua anggota rumah tangga selama sebulan dibagi dengan banyaknya anggota rumah tangga yang telah disesuaikan dengan paritas daya beli (BPS).

Pengeluaran perkapita akan memberikan gambaran tingkat daya beli PPP (Purchasing Power Parity) masyarakat, dan sebagai salah satu komponen dalam melihat status pembangunan manusia di suatu wilayah (Yunita, 2012) (dalam Muda et al., 2019).

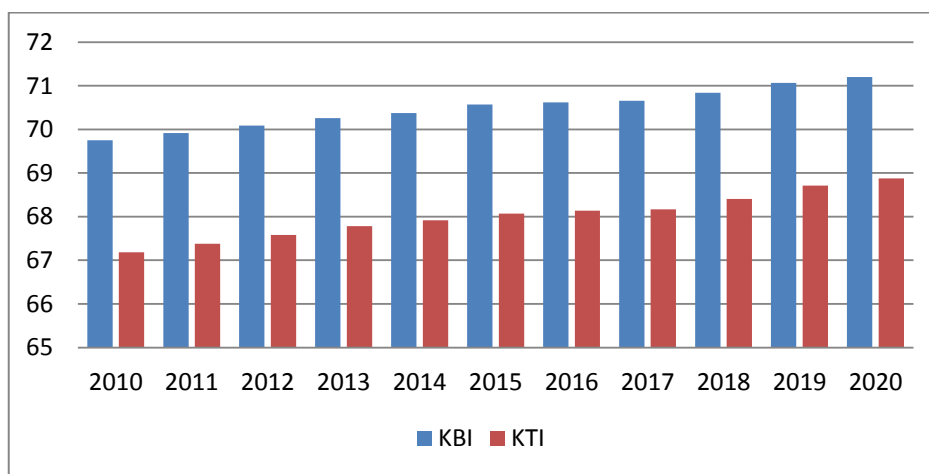


Sumber : BPS Indonesia, 2021

Grafik 3. Perbandingan Pengeluaran Perkapita KBI dan KTI

Berdasarkan grafik 3 dapat dilihat angka Pengeluaran Perkapita selama sebelas tahun terakhir, angka Pengeluaran Perkapita di Indonesia mengalami peningkatan yang dari tahun 2010-2020. Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa peningkatan angka Pengeluaran Per Kapita untuk Kawasan Barat Indonesia (KBI) lebih tinggi jika dibandingkan dengan Kawasan Timur Indonesia (KTI).

Umur Harapan Hidup saat lahir yang mewakili dimensi umur panjang dan hidup sehat di Indonesia secara konsisten terus meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan bahwa bayi yang baru lahir mempunyai harapan untuk dapat menjalani hidup lebih panjang. Secara tidak langsung, hal ini juga mencerminkan semakin baiknya derajat kesehatan masyarakat di Indonesia. Jika masyarakat dapat menjalani hidup yang panjang maka mereka bisa meningkatkan distribusi pendapatan di Indonesia.

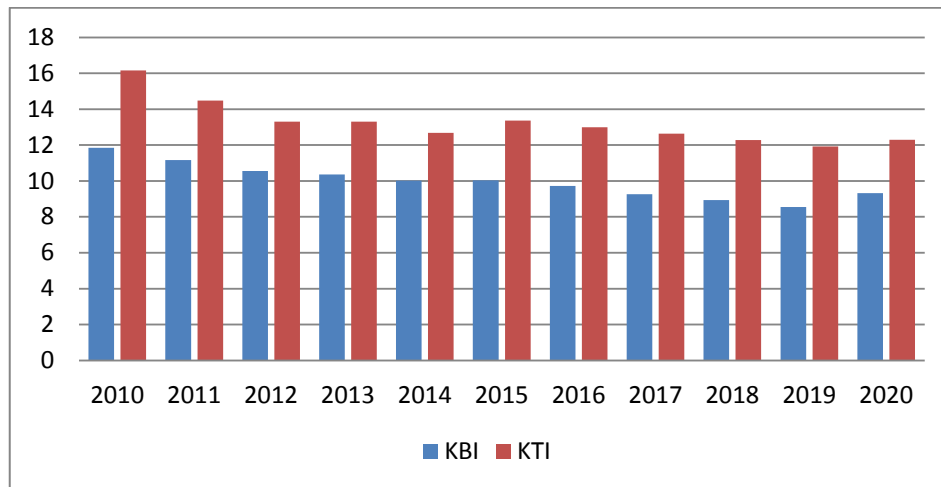


Sumber : BPS Indonesia, 2021

Grafik 4. Perbandingan Umur Harapan Hidup (UHH) KBI dan KTI

Berdasarkan grafik 4 dapat dilihat angka Umur Harapan Hidup selama sebelas tahun terakhir, angka Umur Harapan Hidup di Indonesia mengalami peningkatan yang dari tahun 2010-2020. Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa peningkatan angka Umur Harapan Hidup untuk Kawasan Barat Indonesia (KBI) lebih tinggi jika dibandingkan dengan Kawasan Timur Indonesia (KTI).

Kemiskinan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap distribusi pendapatan, karena distribusi pendapatan merupakan salah satu pengukuran dari kemiskinan relatif. Terdapat dua kategori tingkat kemiskinan yaitu kemiskinan relatif dan kemiskinan absolut. Kemiskinan absolut adalah suatu kondisi dimana seseorang tidak dapat memenuhi kebutuhan pokoknya seperti sandang, pangan, papan, pendidikan dan kesehatan atau dengan kata lain pendapatannya tidak mencukupi biaya hidupnya. Sedangkan kemiskinan relatif adalah perhitungan kemiskinan berdasarkan proporsi pendapatan di suatu daerah atau wilayah (Sukirno, 2013).



Sumber : BPS Indonesia, 2021

Grafik 5 Persentase Penduduk Miskin (PO) Indonesia Tahun 2010 – 2020

Berdasarkan Grafik 1.5 dapat dilihat angka Persentase Penduduk Miskin selama sebelas tahun terakhir, angka Persentase Penduduk Miskin di Indonesia mengalami penurunan dari tahun 2010-2020. Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa peningkatan angka Persentase Penduduk Miskin untuk Kawasan Timur Indonesia (KTI) lebih tinggi jika dibandingkan dengan Kawasan Barat Indonesia (KBI).

Dari fenomena di atas menarik untuk diteliti mengenai terjadinya fluktuasi ketimpangan distribusi pendapatan di Indonesia, dimana dari awal tahun 2010 sampai dengan tahun 2020 menunjukkan indeks gini yang belum merata dengan sempurna atau masih mengalami kenaikan dan juga penurunan. Sejalan dengan uraian diatas terdapat beberapa faktor yang bisa mempengaruhi ketimpangan distribusi pendapatan Indonesia menjadi berfluktuasi. Pada penelitian ini, peneliti akan menunjukkan ada atau tidak adanya pengaruh dari rata-rata lama sekolah, pengeluaran perkapita, umur harapan hidup, dan tingkat kemiskinan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di KBI dan KTI.

II. LANDASAN TEORI

1. Teori Ketimpangan Pendapatan

Dondo (2019) mengatakan bahwa dalam konteks ekonomi, ketimpangan bisa diartikan sebagai suatu cacat ekonomi yang umum terjadi dimana saja karena terdapat wilayah yang maju dan wilayah yang terbelakang. Hal inilah yang menyebabkan terjadinya ketidakmerataan perekonomian suatu wilayah atau perbedaan kemajuan antar wilayah yang berarti tidak samanya kemampuan untuk bertumbuh yang analog dengan kesenjangan dan menimbulkan ketidakmerataan berupa pendapat dan studi-studi empiris yang menempatkan pemerataan dan pertumbuhan pada posisi yang dikotomis dalam hal ini.

2. Rata-Rata Lama Sekolah

Pendidikan yaitu salah satu bagian yang paling penting dalam modal manusia dan dianggap sebagai penentu penting untuk pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Anwar, 2018). Menurut Andrew E. Sikula dalam (Dewi et al., 2016) Tingkat pendidikan adalah suatu proses jangka panjang yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir, dimana tenaga kerja manajerial mempelajari pengetahuan konseptual dan teoritis untuk tujuan-tujuan umum.

3. Pengeluaran Perkapita

Pengeluaran per kapita memberikan gambaran tingkat daya beli (PPP) masyarakat, dan sebagai salah satu komponen yang digunakan dalam melihat status pembangunan manusia di suatu daerah.. Menurut (Halim, 2012) mendefinisikan pengeluaran perkapita secara keseluruhan

bagi anggota rumah tangga yang termasuk dalam satu rumah tangga yaitu dengan memakai pengertian pengeluaran konsumsi rumah tangga.

4. Umur Harapan Hidup

Indeks kesehatan merupakan salah satu komponen dari Indeks Pembangunan Manusia. Ukuran yang digunakan sebagai bahan perhitungan indeks kesehatan yaitu Umur Harapan Hidup (UHH). Keberhasilan program kesehatan dan program pembangunan sosial pada umumnya dapat dilihat dari peningkatan usia harapan hidup penduduk. Meningkatnya pelayanan kesehatan, meningkatnya daya beli masyarakat akan meningkatkan akses terhadap pelayanan kesehatan, mampu memenuhi kebutuhan gizi dan kalori, mampu mempunyai pendidikan yang lebih baik sehingga memperoleh pekerjaan dengan penghasilan yang memadai, yang pada gilirannya akan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dan memperpanjang usia harapan hidupnya (Badan Pusat Statistik, 2021).

5. Tingkat Kemiskinan

Kemiskinan adalah suatu kondisi ketidakmampuan secara ekonomi untuk memenuhi standar hidup rata-rata masyarakat di suatu daerah. Kondisi ketidakmampuan ini ditandai dengan rendahnya kemampuan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok baik berupa pangan, sandang, maupun papan. Kemampuan pendapatan rendah juga akan berdampak pada berkurangnya kemampuan untuk memenuhi standar kesehatan masyarakat dan standar pendidikan. Kondisi masyarakat yang disebut miskin dapat diketahui berdasarkan kemampuan pendapatan dalam memenuhi standar hidup (Nugroho, 1995).

III. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) selama periode waktu 2010-2020. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu studi pustaka. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda data panel dengan metode Fixed Effect Model (FEM). Penelitian ini juga menggunakan uji varians untuk melihat perbandingan ketimpangan antara Kawasan Barat Indonesia dan Kawasan Timur Indonesia.

IV. HASIL PENELITIAN

Hasil Analisis Regresi

Hasil analisis regresi data panel menggunakan model *Fixed Effects Model* (FEM). Berikut output dari hasil estimasi menggunakan *Fixed Effects Model* yang tersaji dalam table dibawah ini :

Tabel 1. Hasil Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.028381	0.282259	3.643394	0.0003***
RLS?	0.008572	0.005699	1.504150	0.1335 ^{NS}
PP?	-6.72E-06	3.40E-06	-1.978863	0.0486**
UHH?	-0.009692	0.004575	-2.118356	0.0349**
PM?	-0.000112	0.000902	-0.124338	0.9011 ^{NS}
R-squared	0.810361	Mean dependent var		0.519444
Adjusted R-squared	0.789478	S.D. dependent var		0.201234
F-statistic	38.80504	Durbin-Watson stat		1.521603
Prob(F-statistic)	0.000000			

Keterangan : ***) 1%, **) 5%, *) 10% dan ^{NS}) Not Signifikan

Sumber : Keluaran Hasil Pada Eviews-9, 2022

Model inferensi di atas dapat direpresentasikan dalam kalimat sebagai berikut untuk pemahaman yang lebih baik:

1. Ketimpangan pendapatan tanpa dipengaruhi oleh variabel independent apapun dalam model penelitian akan konstan bernilai 1.028381 persen.
2. Rata-rata Lama Sekolah berpengaruh positif terhadap ketimpangan pendapatan. Artinya setiap peningkatan Rata-rata Lama Sekolah 1 persen akan meningkatkan ketimpangan pendapatan sebesar 0.008572 persen.
3. Pengeluaran Perkapita berpengaruh negatif terhadap ketimpangan pendapatan. Artinya setiap peningkatan Pengeluaran Perkapita 1 persen akan menurunkan ketimpangan pendapatan sebesar 6.72E-06 persen.
4. Umur Harapan Hidup berpengaruh negatif terhadap ketimpangan pendapatan. Artinya setiap peningkatan Umur Harapan Hidup 1 persen akan menurunkan ketimpangan pendapatan sebesar 0.009692 persen.
5. Penduduk Miskin berpengaruh negatif terhadap ketimpangan pendapatan . Artinya setiap peningkatan Penduduk Miskin 1 persen akan menurunkan tingkat ketimpangan pendapatan sebesar 0.000112 persen.

Uji Beda Varians

Untuk melakukan pengujian beda varians KBI dan KTI maka dapat dilakukan dengan *F-Test Two Sample for Variances* dengan hipotesis

Tabel 2. Uji Varians KBI dan KTI

F-Test Two-Sample for Variances		
	<i>Koef. KBI</i>	<i>Koef. KTI</i>
Mean	1,04549218	1,01127
Variance	0,00312481	0,00308
Observations	17	17
Df	16	16
F	1,01338535	
P(F<=f) one-tail	0,48955649	
F Critical one-tail	2,33348363	

Sumber: *Olahan Excel (2022)*

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa nilai P sebesar 0,489556487, jika dibandingkan dengan tingkat *alpha* atau taraf signifikan 0,1 maka nilai P lebih besar dari taraf signifikan tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak ada perbedaan varians antara KBI dan KTI.

Uji Beda Rata-Rata

Pada uji varians di dapatkan hasil varians antara KBI dan KTI tidak ada perbedaan maka selanjutnya dilakukan uji beda rata-rata

Tabel 3. Uji Beda-Rata-Rata

t-Test: Two-Sample Assuming Equal Variances		
	<i>Kons. KBI</i>	<i>Kons. KTI</i>
Mean	1,045492176	1,01127
Variance	0,003124806	0,003084
Observations	17	17
Pooled Variance	0,003104169	

P(T<=t) two-tail	6,9162E-257	
t Critical two-tail	2,036933343	

Sumber: *Olahan Excel (2022)*

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa nilai P sebesar 6,9162E-257, jika dibandingkan dengan tingkat *alpha* atau taraf signifikan 0,01 maka nilai P lebih kecil dari taraf signifikan tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya rata-rata koefisien *fixed effect* KBI lebih besar dari KTI.

Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian rata-rata lama sekolah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Kawasan Barat Indonesia dan Kawasan Timur Indonesia pada tahun 2010-2020 Hal ini dapat terjadi karena ketidakmampuan sebagian masyarakat dalam memperoleh pendidikan sehingga sebagian masyarakat di Indonesia, baik yang berada di kawasan barat Indonesia maupun di kawasan timur Indonesia khususnya di daerah-daerah terpencil dan juga tertinggal hanya dapat memperoleh pendidikan yang terbatas, sedangkan sebagian lainnya yang tinggal di daerah-daerah yang lebih baik mendapatkan pendidikan yang luas. Hal inilah yang dapat menimbulkan adanya ketimpangan pendidikan di Indonesia. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nadya & Syafri, 2019) yang menunjukkan bahwa karena terjadi *over-education* dan pendidikan menyebabkan perbedaan keterampilan yang sangat jauh antara yang berpendidikan tinggi dengan yang berpendidikan rendah.

Pengaruh Pengeluaran Perkapita Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian Pengeluaran Perkapita berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Kawasan Barat Indonesia dan Kawasan Timur Indonesia pada tahun 2010-2020. Hal ini terjadi karena pengeluaran rill perkapita dapat memberikan gambaran tingkat daya beli masyarakat dan tingkat kesejahteraan dapat meningkat jika konsumsi rill perkapita mengalami peningkatan. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Riyanto et al., 2022) yang menggambarkan bahwa semakin tinggi pendapatan perkapita masyarakat di sulawesi maka akan semakin tinggi pula pengeluarannya dan akan berdampak langsung pada peningkatan distribusi pendapatan.

Pengaruh Umur Harapan Hidup Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian umur harapan hidup berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Kawasan Barat Indonesia dan Kawasan Timur Indonesia pada tahun 2010-2020. Hal ini dapat terjadi dimana sebuah Negara yang memiliki tingkat kesehatan yang baik maka setiap masyarakatnya mempunyai rata-rata hidup yang lebih lama, dengan demikian dilihat dari sisi ekonomis masyarakat dapat memiliki rata-rata hidup lebih lama mempunyai peluang untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi.

Pengaruh Tingkat Kemiskinan Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian tingkat kemiskinan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Kawasan Barat Indonesia dan Kawasan Timur Indonesia pada tahun 2010-2020. Pendapatan tidak mempengaruhi kemiskinan hal ini dikarenakan ketika tingkat rata-rata seluruh wilayah masyarakat di suatu wilayah berada dibawah garis kemiskinan maka hal ini tidak dapat mempengaruhi tingkat ketimpangan, karena distribusi pendapatan tidak merata jika dibandingkan dengan kemiskinan itu sendiri sehingga dapat dikatakan keadaan masyarakat yang masih hidup dibawah rata-rata. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan dengan hasil penelitian

yang dilakukan oleh (Hindun et al., 2019) dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan tidak berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan.

Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Kawasan Barat Indonesia dan Kawasan Timur Indonesia

Ketimpangan distribusi pendapatan di Kawasan Barat Indonesia (KBI) dan Kawasan Timur Indonesia (KTI) terlihat pada hasil perbandingan yang menunjukkan bahwa di Kawasan Barat Indonesia memiliki tingkat ketimpangan yang relatif tinggi dibandingkan dengan Kawasan Timur Indonesia. Tingkat ketimpangan yang tinggi di Indonesia ini tidak terlepas dari banyaknya kota-kota besar yang memiliki pendapatan perkapita yang lebih tinggi terutama untuk pulau Jawa, jika dibandingkan dengan pulau Sumatera dan Kalimantan yang masih terbelah cukup tinggi. Selain itu, ketimpangan yang tinggi di kawasan barat Indonesia juga disebabkan oleh perbedaan mencolok pada infrastruktur yang ada di pulau Jawa. Perbedaan infrastruktur ini akan memberikan dampak pada aktifitas ekonomi yang dijalankan di daerah tersebut.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah, Pengeluaran Perkapita, Umur Harapan Hidup dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut : (1) Rata-Rata Lama Sekolah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan, artinya setiap peningkatan rata-rata lama sekolah dapat meningkatkan ketimpangan distribusi pendapatan di Kawasan Barat Indonesia dan Kawasan Timur Indonesia. (2) Pengeluaran Perkapita berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan, artinya setiap peningkatan pengeluaran perkapita dapat menurunkan ketimpangan distribusi pendapatan di Kawasan Barat Indonesia dan Kawasan Timur Indonesia. (3) Umur Harapan Hidup berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan, artinya setiap peningkatan umur harapan hidup dapat menurunkan ketimpangan distribusi pendapatan di Kawasan Barat Indonesia dan Kawasan Timur Indonesia. (4) Tingkat Kemiskinan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan, artinya setiap peningkatan tingkat kemiskinan dapat menurunkan ketimpangan distribusi pendapatan di Kawasan Barat Indonesia dan Kawasan Timur Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, A. (2018). Pendidikan, Kesehatan Dan Pertumbuhan Ekonomi Regional Di Indonesia: Pendekatan Model Panel Dinamis. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 19(1). <https://doi.org/10.18196/jesp.19.1.2727>
- Arifianto, W., & Setiyono, I. (2013). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Distribusi Pendapatan di Indonesia. *Jurnal UNS*, 1(1), 1–16.
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Indeks Pembangunan Manusia 2020* (p. 150). Badan Pusat Statistik.
- Dewi, D. K. R., Suwendra, I. W., & Yulianthini, N. N. (2016). Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*, 4(1).
- Dondo, T. . (2019). *Analisis Ketimpangan Pembangunan Ekonomi di Kabupaten Minahasa Provinsi Sulawesi Utara*.
- Halim, M. A. (2012). *Teori Ekonometrika* (1st ed.). Tangerang : Jelajah Nusa.
- Hindun, H., Soejoto, A., & Hariyati, H. (2019). Pengaruh Pendidikan, Pengangguran, dan Kemiskinan terhadap Ketimpangan Pendapatan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 8(3), 250. <https://doi.org/10.26418/jebik.v8i3.34721>
- Muda, R., Koleangan, R., & Kalangi, J. B. (2019). Pengaruh Angka Harapan Hidup, Ttingkat

Pendudukan dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Utara Pada Tahun 2003-2017. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(01).

Nadya, A., & Syafri, S. (2019). Analisis Pengaruh Faktor Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, Dan Pengangguran Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Di Indonesia. *Media Ekonomi*, 27(1), 37. <https://doi.org/10.25105/me.v27i1.5300>

Nugroho, H. (1995). *Kemiskinan, Ketimpangan dan Kesenjangan*. Yogyakarta : Aditya Media.

Raswita, N. P. M. E., & Utama, M. S. (2013). Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Pendapatan Antar Kecamatan Di Kabupaten Gianyar 2013. *E-Jurnal EP Unud*, 2(3), 119–128.

Riyanto, A., Canon, S., & R. Santoso, I. (2022). Factors Affecting Income Distribution in Sulawesi Andi. *Jambura Equilibrium Journal*, 4(1), 18–21. <https://doi.org/10.37479>
Indexing:

Sukirno, S. (2013). *Mikroekonomi Teori Pengantar*. PT. Raja Grafindo Persada.